

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Neonatus berisiko tinggi terkena sepsis (Fleischmann et al., 2021). Sepsis neonatorum banyak dialami neonatus dengan angka kematian dan kesakitan yang tinggi (Amaliya, 2020). Estimasi global dalam dekade terakhir insident sepsis pada neonatus secara keseluruhan mencapai 2824 hingga 4194 kasus per 100.000 kelahiran hidup, yang diperkirakan 17,6 % hingga 28,6% meninggal (Manandhar et al., 2021). Sepsis neonatorum yang tidak tertangani akan mengakibatkan komplikasi, menyebabkan syok dan kegagalan organ sehingga mengakibatkan prognosis yang buruk (Wynn & Wong, 2017).

Sepsis neonatorum merupakan suatu kondisi klinis ditandai dengan penyakit sistemik yang disertai oleh bakteremia dalam bulan pertama kehidupan bayi baru lahir (Iskandar et al., 2024). Praktik keperawatan sering kali terbatas pada tindakan kolaboratif, sedangkan pengkajian yang komprehensif untuk mendeteksi faktor risiko terjadinya sepsis dan komplikasinya jarang menjadi fokus utama (Odabasi & Bulbul, 2020).

Pengkajian keperawatan secara cepat, tepat dan komprehensif pada neonatus sangat penting dalam mendeteksi dini tanda-tanda sepsis neonatorum serta komplikasi yang terjadi pada bayi. Melalui proses pengkajian yang cermat, tenaga kesehatan dapat mengidentifikasi secara akurat tanda dan gejala serta komplikasi dini pada sepsis neonatorum.. yang

menjadi dasar untuk diagnosis dan intervensi selanjutnya. yang menjadi dasar untuk diagnosis dan intervensi selanjutnya.(Odabasi & Bulbul, 2020).

Sebagian besar penelitian terkait sepsis neonatorum berfokus pada pengobatan farmakologis, sementara pendekatan keperawatan yang komprehensif kurang mendapat perhatian. Studi ini berkontribusi dengan menyoroti proses pengkajian dan diagnosis keperawatan sebagai bagian dari evaluasi yang terintegrasi. Penekanan pada pemantauan tanda vital, status nutrisi dan hidrasi, pengkajian kulit secara menyeluruh, tanda-tanda infeksi pada berbagai sistem organ dan respons sistemik pada neonatus dengan sepsis neonatorum memungkinkan diagnosis keperawatan yang lebih akurat dan relevan (Odabasi & Bulbul, 2020).

Studi ini menggunakan pendekatan studi kasus untuk mengeksplorasi pengkajian spesifik yang relevan dengan kondisi neonatus di lingkungan klinis. Diagnosis keperawatan yang disusun berdasarkan pengkajian ini mencakup kebutuhan fisik, psikologis, dan edukasi keluarga.

Diagnosis keperawatan yang diidentifikasi berdasarkan hasil pengkajian disesuaikan dengan pedoman terbaru yang relevan dengan populasi local. Sepsis neonatorum menyebabkan tingkat morbiditas dan mortalitas yang tinggi pada neonatus. Upaya penegakkan diagnosis lebih dini dan pemberian terapi yang diberikan tepat menentukan prognosis pasien adalah lebih baik dan menurunkan angka kematian (Johnson et al., 2021).

Dampak dari Sepsis neonatus yang tidak tertangani akan mengakibatkan komplikasi. Komplikasi yang terjadi pada penderita dengan

sepsis antara lain menyebabkan syok dan kegagalan organ membawa yang prognosis terburuk (Wynn & Wong, 2017). Kegagalan organ dan perfusi kapiler pada neonatus yang terus-menerus sebagai akibat dari *Sistemic Inflammatory Response Syndrome* (SIRS) sehingga menyebabkan MODS dan kematian (Wynn & Wong, 2017). Neonatus dengan sepsis perlu perawatan intensive yang dapat menimbulkan dampak emosional yang mendalam bagi keluarga. Orang tua mungkin mengalami perasaan bersalah, khawatir berlebihan, stres, dan depresi. Ketakutan akan kondisi jangka panjang bayi, seperti kecacatan atau kematian, dapat menimbulkan kecemasan yang berkepanjangan. Peran perawat sangat diperlukan dalam proses asuhan keperawatan agar tujuan yang diharapkan tercapai (Sanjaya et al., 2023)

Studi ini memberikan panduan praktis bagi perawat untuk meningkatkan kualitas pengkajian pada neonatus dengan sepsis neonatorum. Temuan dari studi kasus ini bisa dijadikan acuan dalam penyusunan standar asuhan keperawatan asfiksia neonatorum di masa mendatang. Menyediakan contoh nyata diagnosis keperawatan yang dapat digunakan sebagai referensi untuk pelatihan atau pengembangan standar praktik keperawatan.

Dengan menekankan pada pengkajian keperawatan yang sistematis, studi ini mendukung peningkatan kualitas perawatan neonatus, termasuk deteksi awal serta pengendalian komplikasi sepsis neonatorum yang lebih baik. Studi ini juga relevan dalam upaya menurunkan angka kematian bayi melalui perawatan optimal pada masa neonatal serta meningkatkan kualitas hidup bayi dan keluarga (Kemenkes, 2019).

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian pada latar belakang di atas maka rumusan masalah dalam studi ini adalah bagaimana pengkajian dan diagnosis keperawatan pada sepsis neonatorum di RS Citra Husada Jember ?

1.3 Tujuan

1.3.1 Tujuan umum

Menganalisis pengkajian dan diagnosis keperawatana pada sepsis neonatorum di RS Citra Husada Jember.

1.3.2 Tujuan khusus

Mendeskripsikan pengkajian keperawatan pada neonatus dengan sepsis neonatorum di RS Citra Husada Jember.

Mendeskripsikan diagnosis keperawatan pada neonatus dengan sepsis neonatorum di RS Citra Husada Jember.

1.4 Manfaat

Manfaat dari penulisan karya ilmiah ini sebagai berikut:

1.4.1 Aplikatif

Dengan adanya penulisan karya ilmiah akhir ini, dapat dijadikan bahan informasi bagi pendidikan dan pelayanan kesehatan khususnya dalam penanggulangan penyakit sepsis neonatorum.

1.4.2 Pengembangan Ilmu Keperawatan

Perolehan dari asuhan ini bisa mengembangkan ilmu pengetahuan serta pengalaman belajar terkhusus mengenai penanganan gangguan pernafasan pada pasien sepsis neonatorum.

1.4.3 Peneliti Berikutnya

Penelitian ini diharapkan bisa menjadi sumber belajar bagi penelitian mengenai asuhan keperawatan tentang sepsis neonatorum.

